

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (PerPres, 2009). Dalam memberikan pelayanan kesehatan diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang berkualitas bagi masyarakat Indonesia sesuai dengan standar untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menkes RI, 2008). Dalam rekam medis yang lengkap dapat diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan yang bermanfaat. Manfaat data rekam medis ini dapat digunakan untuk kepentingan internal manajerial rumah sakit misalnya laporan kunjungan pasien rawat jalan, laporan kunjungan pasien rawat inap, laporan statistik dasar rumah sakit, laporan kunjungan pasien IGD (Instalasi Gawat Darurat), dll. Semua laporan ini dapat memberikan informasi bagi pihak rumah sakit untuk pengambilan keputusan, untuk perencanaan kebutuhan, untuk evaluasi dan monitoring pelaksanaan, kebijakan dan prosedur manajemen sumber data organisasi serta untuk pengembangan jenis pelayanan. (Mardian, 2016)

Efisiensi pengelolaan rumah sakit secara garis besar dapat dilihat dari dua segi yaitu, segi medis meninjau efisiensi dari sudut mutu pelayanan medis dan dari segi ekonomi meninjau efisiensi dari sudut pendayagunaan sarana yang ada. Barry Barber, M.A., Ph.D., Finst P., AFIMA dan David Johnson, M. Sc. dalam tahun 1973 berhasil menciptakan suatu grafik secara visual dapat menyajikan dengan jelas tingkat efisiensi kedua segi tersebut. Untuk menilai efisiensi pemanfaatan kedua segi tersebut dapat menggunakan grafik Barber Johnson (Soejadi, 1996).

Grafik Barber Johnson merupakan indikator efisiensi pengelolaan rumah sakit yang berguna untuk membandingkan tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Selain itu grafik ini merupakan salah satu prasyarat penilaian oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dengan menggunakan empat parameter yaitu *Bed Occupancy Ratio (BOR)*, *Lenght Of Stay (LOS)*, *Turn Over Internal (TOI)*, dan *Bed Turn Over (BTO)* (Mardian, 2016). Tingkat pemanfaatan, mutu, dan efisiensi pelayanan di suatu rumah sakit dapat dikatakan efisien apabila nilai BOR, LOS, TOI dan BTO telah sesuai dengan nilai standar yang ditetapkan menurut Barber Johnson. Nilai-nilai standar keempat indikator tersebut adalah BOR : 75%-85%, LOS : 3-12 hari, TOI : 1-3 hari, BTO : 30 kali. (Soejadi, 1996)

Indikator yang cukup tajam untuk menilai efisiensi dirumah sakit adalah gambaran grafik Barber Johnson yang terdiri empat parameter yaitu : BOR, LOS, TOI, BTO. Grafik ini sangat bermanfaat terutama untuk memonitor kecenderungan efisiensi pengelolaan bangsal rawat inap. Setiap periode tertentu perlu dilakukan perhitungan efisiensi. Tujuannya adalah

untuk mengetahui efisiensi yang dicapai masing-masing bangsal. (Kusumaningayu, 2014)

Statistik rumah sakit digunakan sebagai tolak ukur kualitas pelayanan dan dasar untuk pengambilan keputusan. Grafik Barber Johnson dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan tempat tidur rumah sakit diperlukan indikator rumah sakit yaitu BOR, LOS, TOI, BTO. (Dewi, 2015)

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal, RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid merupakan rumah sakit tipe B yang memiliki 356 tempat tidur yang terdiri dari 11 bangsal. Berdasarkan data statistik rumah sakit tersebut pada tahun 2017 memiliki BOR 72%, AvLOS 4 hari, TOI 2 hari, BTO 59 kali. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid belum efisien jika dilihat dari nilai standar BOR menurut teori Barber Johnson. Dapat dilihat dari data yang didapat berdasarkan setiap bangsal pada tahun 2017 yaitu: bangsal Anyelir 60%, bangsal Seruni 88%, bangsal Bougenville 58%, Dahlia 64%, bangsal Wijaya Kusuma 79%, bangsal Melati 67%, bangsal Anggrek 69%, bangsal Tulip 85%, bangsal Mawar 85%, bangsal Nusa Indah 72%, bangsal Teratai 80%. Berdasarkan dari data setiap bangsal, bangsal Bougenville merupakan bangsal yang memiliki BOR yang cukup rendah pada periode 2017 yaitu 58%. Bangsal tersebut memiliki 29 tempat tidur. Hal tersebut berarti menunjukkan pemakaian tempat tidur yang rendah. Di rumah sakit tersebut belum ada pembuatan Grafik Barber Johnson karena kurangnya

pengetahuan kepala Instalasi Unit Rekam Medis serta bagian pelaporan tentang pentingnya manfaat Grafik Barber Johnson.

Pentingnya pembuatan Grafik Barber Johnson ini selain untuk menilai tingkat efisiensi indikator di rumah sakit juga dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan. dengan tidak dibuatnya Grafik Barber Johnson, rumah sakit tidak bisa mengetahui tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur dan tidak dapat membandingkan tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur dari suatu bangsal dari waktu ke waktu dalam periode tertentu. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “ Tinjauan Efisiensi Pemanfaatan Tempat Tidur Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Tahun 2015-2017 “.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah ini adalah untuk mengetahui bagaimana efisiensi pemanfaatan tempat tidur rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid tahun 2015-2017.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah ada Standar Prosedur Operasional tentang pembuatan laporan kegiatan rawat inap?
2. Berapakah hasil perhitungan 4 indikator Grafik Barber Johnson yang terdiri dari BOR, AvLOS, TOI, dan BTO?
3. Bagaimana cara membuat Grafik Barber Johnson?

4. Bagaimana analisa hasil pembuatan Grafik Barber Johnson di bangsal Bougenville?

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan umum**

Mendapatkan gambaran efisiensi pemanfaatan tempat tidur rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid tahun 2015-2017.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional tentang pembuatan laporan kegiatan rawat inap.
2. Menghitung 4 indikator Grafik Barber Johnson yang terdiri dari BOR, AvLOS, TOI dan BTO di rawat inap bangsal Bougenville tahun 2015-2017.
3. Membuat Grafik Barber Johnson tahun 2015-2017.
4. Menganalisis Grafik Barber Johnson sebagai bahan untuk melihat efisiensi indikator di rumah sakit.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Rumah Sakit**

Dapat memberikan masukan kepada RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid dalam efisiensi pemanfaatan tempat tidur rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson.

### 1.5.2 Bagi Penulis

1. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang efisiensi indikator berdasarkan grafik Barber Johnson yang ada di rumah sakit.
2. Dapat mempraktekkan secara langsung ilmu yang telah di dapat selama kuliah di bidang Rekam Medis.
3. Menerapkan dan membandingkan antara teori yang didapat selama studi dengan fakta yang ada dilapangan.

### 1.5.3 Bagi Pendidikan

1. Mengembangkan kemitraan dengan RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid dalam kegiatan penelitian mahasiswa Universitas Esa Unggul.
2. Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang penilaian efisiensi pemanfaatan tempat tidur rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul.
3. Sebagai acuan jika ada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

## 1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan dilaksanakan di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid di Instalasi Unit Rekam Medis pada bulan Juni sampai Agustus 2018. Penelitian ini membatasi permasalahan pada efisiensi pemanfaatan tempat tidur rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid tahun 2015-2017 dengan menggunakan metode deskriptif.